

IDENTIFIKASI BENIH

Eboni (*Diospyros celebica* Bakh)

Sebaran tumbuh	Sulawesi Tengah (Poso dan Perisi) dan Sulawesi Selatan (Malili, Barru, Maros)
Musim buah	September – November
Pengumpulan benih	Pengunduhan buah dilakukan dengancara memanjat pohon dan menjatuhkan buha yang masak dengan bantuan galah yang dilengkapi dengan sabit. Buah yang masak ditandai dengan kulit buah berwarna coklat yang bintik-bintik kuning.
Ekstraksi benih	Untuk mengeluarkan bijinya, buah dbelah pakai tangan karena buah yang telah masak kulitnya sangat lunak. Tiap buah berisi 3 – 6 biji yang berwarna coklat tua. Tiap kg berisi \pm 1100 biji.
Penyimpanan benih	Benih yang disimpan selama 12 hari dalam bubuk arang yang dibasahi berkecambah 70%, setelah disimpan 20 hari berkecambah 28%. Sedangkan benih yang disimpan dalam alumunium foil selama 3 minggu masih dapat berkecambah dengan baik (58,89%) dengan kecambah awal 75%.
Perkecambahan	Benih yang ditanam satu hari setelah pengumpulan, berkecambah dalam waktu 17 – 65 hari sebanyak 85%. Benih disemaikan dalam bak kecambah dengan media tanah campur pasir dengan perbandingan 3 : 1. Sebelum disemai, benih direndam dalam air dingin selama 10 jam. Benih disemai sedalam 1 cm dengan jarak 5 cm dan ditutup dengan tanah halus. Disiram 1 – 2 kali sehari. Benih mulai berkecambah setelah 15 – 17 hari.
Pembiakan Vegetatif	-
Pencegahan Hama dan Penyakit	Cendawan yang menyerang biji eboni yang telah jatuh adalah <i>Penicillioptis clavariaeformis</i> .
Persemaian	Bibit disapih setelah berumur 1 – 1,5 bulan dimasukkan ke dalam kantong plastik ukuran 10 x 15 cm yang sudah dilubangi bawahnya. Setelah umur 5 – 6 bulan atau tinggi 20 – 30 cm bibit siap ditanam di lapangan

Sumber : Atlas Benih Tanaman Hutan Indonesia, Balai Teknologi Perbenihan, Departemen Kehutanan R.I